



# IPB Today

Volume 382 Tahun 2020

## IPB University Lompat Masuk Top 540 Dunia Versi QS World University Ranking



**B**ogor - Institut Pertanian Bogor (IPB University) masuk dalam peringkat 531 - 540 dalam QS World University Ranking, yang baru dirilis secara resmi tanggal 10 Juni 2020. Posisi IPB University tahun ini meningkat sekitar 100 peringkat dari posisinya tahun lalu (601 - 650). QS World University Ranking adalah salah satu sistem pemeringkatan universitas dunia yang menjadi rujukan utama berbagai perguruan tinggi di dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun ini dari sekitar 5.500 perguruan tinggi, ada 1000 yang masuk dalam daftar pemeringkatan, diantaranya ada 8 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dari Indonesia.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyampaikan apresiasinya atas capaian membanggakan ini. "Kami

bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perankingan QS WUR. Ini adalah hasil dari kerja keras kita semua dalam program peningkatan kinerja penelitian dan internasionalisasi, seiring dengan makin tingginya semangat menghasilkan inovasi. Momentum peningkatan ini akan terus kita pertahankan melalui peningkatan publikasi, kesiapan dan kualifikasi lulusan (graduate employability), internasionalisasi dan reputasi (academic and employer reputation), sehingga tahun depan IPB University bisa masuk Top 400 dunia", kata Prof Arif.

Rilis QS World University Ranking ini menegaskan posisi IPB University dalam komunitas perguruan tinggi di tingkat global, dimana belum lama ini IPB University diumumkan berada pada peringkat 59 dunia menurut versi QS World University Ranking by Subject on Agriculture and Forestry 2020, dan pada peringkat 77 dunia menurut versi Times Higher Education - University Impact Ranking 2020.

Lebih lanjut Prof Arif menandakan bahwa pemeringkatan bukanlah tujuan, melainkan akibat atau hasil dari sebuah proses penyelenggaraan Tri Dharma secara progresif dan inovatif. "Orientasi IPB University tetap pada kontribusi sebesar-besarnya pada penguatan inovasi untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa. Seperti diketahui, dalam sepuluh tahun terakhir, IPB University adalah penghasil inovasi terbanyak (39 persen) menurut Business Innovation Center," kata Rektor.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➔ [www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

# IPB University Tetapkan Kebijakan Perkuliahan dan Pengenalan Mahasiswa Baru secara Daring dalam Masa Tatanan Kenormalan Baru



**K**ondisi pandemi COVID-19 yang saat ini masih berlangsung dan belum dapat dipastikan masa berakhirnya mendorong IPB University menetapkan kebijakan penyelenggaraan perkuliahan daring dalam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

Dikatakannya, kebijakan ini dikeluarkan IPB University dengan mempertimbangkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), Surat Edaran Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) RI tentang Sistem Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara dalam Tatanan Normal Baru, Surat Edaran Sekjen Kemendikbud tentang Sistem Kerja Pegawai Kemendikbud dalam Tatanan Normal Baru, serta Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.

Terkait penyelenggaraan kegiatan akademik program Sarjana selama masa pandemi dan transisi menuju kenormalan baru, perkuliahan semester 1, 3 dan 5 akan dilaksanakan secara daring. Demikian juga perkuliahan dan praktikum Program Vokasi, Magister dan Doktor dilaksanakan secara daring.

Sementara untuk program Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Profesi Dietisien dan Profesi Insinyur menurutnya

perkuliahan dapat dilakukan secara tatap muka mulai 31 Agustus 2020 dengan mengikuti protokol/panduan pencegahan COVID-19 yang ditetapkan oleh Tim Crisis Center IPB University.

Pada program studi sarjana tertentu, perkuliahan semester 7 dilakukan secara daring hingga UTS berakhir dan setelah UTS dapat dilakukan secara tatap muka dengan kegiatan prioritas berupa praktikum, penelitian laboratorium atau pelatihan keahlian tertentu sesuai tujuan pembelajaran dari kurikulum masing-masing program studi. "Untuk program studi Pascasarjana khususnya semester 2-3 (Program Magister) atau setelahnya dan semester 4-5 atau setelahnya yang masih mengambil kuliah (Program Doktor) yang memerlukan pertemuan tatap muka kegiatan praktikum/peningkatan keahlian setelah UTS berakhir dapat melaksanakannya dengan ketentuan mengikuti protokol pencegahan COVID-19 yang berlaku," tambah Dr Drajat Martianto, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

Mengenai kegiatan kemahasiswaan selama alih semester Genap-Ganjil 2019/2021 dan semester Ganjil 2020/2021 untuk mahasiswa program multistrata, berbagai kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media kreatif/teknologi informasi. Masa Perkenalan Mahasiswa Baru pun akan dilaksanakan secara daring.

# IPB University Akan Lakukan Penerimaan Mahasiswa Baru Secara Online



**R**ektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengatakan mahasiswa baru tidak perlu datang ke Bogor karena seluruh proses akan dilakukan secara online. "Penerimaan mahasiswa baru kami akan lakukan secara online, murni online. Pada bulan Agustus mendatang, mahasiswa baru tidak datang ke Bogor," jelasnya.

Prof Arif juga mengatakan IPB University sedang berusaha memodifikasi susunan mata kuliah untuk diterapkan di semester mendatang. Menurutnya, IPB University akan mendahulukan pelaksanaan mata kuliah yang tidak memerlukan kegiatan praktikum. "Kuliah satu semester ini memang mau tidak mau harus kita modifikasi urutan mata kuliahnya, yang dulunya kombinasi antara praktikum di laboratorium dan sebagainya. Sekarang semua diambil mata kuliah yang tidak ada praktikum laboratorium. Jadi kita sesuaikan," ucapnya.

"Seluruh Departemen yang ada di IPB University ini saat ini sedang bekerja keras menata mata kuliah. Menggeser-

geser mata kuliah pada periode bulan September 2020 sampai bulan Januari 2021 dengan mendahulukan mata kuliah yang minimal aspek laboratorium fisiknya," imbuhnya.

Sebelumnya, IPB University juga melakukan proses pendaftaran secara online bagi mahasiswa baru yang telah lulus Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Sebanyak 1.835 siswa yang lulus SNMPTN diminta melakukan registrasi online sejak awal April lalu.

Para calon mahasiswa baru yang lulus SNMPTN di IPB dapat menyiapkan dokumen registrasi yang sudah ditentukan serta mengunggah pada laman registrasi admisi.ipb.ac.id. "Kita sebutkan di Surat Rektor bahwa IPB University menganut sistem registrasi online," kata Kepala Biro Komunikasi IPB University, Yatri Indah Kusumastuti.

(\*)

# Strategi Ketahanan Pangan di Era New Normal Pandemi COVID-19



COVID-19 memberi dampak dalam berbagai sektor kehidupan manusia, tak terkecuali pertanian. Meski terdampak, sektor pertanian bisa menjadi solusi atas krisis yang terjadi. Pertanian bisa menyelamatkan negara dan memberikan penguatan pada kehidupan. Hal ini disampaikan Dr Syahrul Yasin Limpo, Menteri Pertanian RI dalam Business Talk Series yang digelar Sekolah Bisnis IPB University bekerja sama dengan Badan Keahlian DPR RI, 9/16.

Mengangkat tema Strategi Ketahanan Pangan di Era New Normal Pandemi COVID-19, Menteri Pertanian mengatakan bahwa selain medical solution, dalam menghadapi kondisi saat ini food security juga menjadi penting. Karenanya, Kementerian Pertanian mengupayakan tiga strategi dalam menghadapi COVID-19 serta persiapan program peningkatan ketersediaan pangan di era new normal. Tiga agenda utama Kementerian Pertanian pada masa pandemi COVID-19 adalah pertama agenda darurat/jangka pendek. Terdiri dari stabilitas harga pangan termasuk pengendalian harga, fasilitas pembiayaan petani dan padat karya pertanian. Kedua adalah agenda temporary/menengah diversifikasi pangan lokal, supporting daerah-daerah defisit danantisipasi kekeringan. Dan yang ketiga, agenda permanen/jangka panjang yakni ekstensifikasi tanaman pangan, peningkatan produksi per tahun, pengembangan korporasi petani dan pengembangan para petani milenial.

“Kami menyiapkan empat cara bertindak (CB) sebagai penyangga program peningkatan ketersediaan pangan di era new normal. CB1 adalah peningkatan kapasitas

produksi melalui percepatan tanam dan perluasan areal tanam, pengembangan lahan rawa di Kalimantan tengah, kurang lebih 164,598 hektar dan peningkatan produksi gula, daging sapi dan bawang putih untuk mengatasi impor,” ujar Menteri Pertanian.

Sementara CB2 adalah pengembangan diversifikasi pangan lokal dengan basis kearifan lokal yang fokus pada satu komoditas utama pada satu wilayah atau provinsi. Lalu dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan marjinal melalui program Pekarangan Pangan Lestari. CB3 adalah penguatan cadangan dan sistem logistik pangan untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan.

“CB4 itu pengembangan pertanian modern. Di sini peran perguruan tinggi sangat penting. Karena di sini dilakukan pengembangan smart farming, pengembangan dan pemanfaatan screen house, pengembangan food estate dan pengembangan korporasi petani,” ujar Menteri Pertanian.

Hal yang sama disampaikan Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria. Ia menyampaikan bahwa kebijakan logistik agro-maritim dan rantai pasok pangan bisa menjadi solusi jangka pendek dalam masa pandemi dan pasca pandemi. Dalam jangka pendek ini, perlu memperluas akses petani, peternak dan nelayan pada jaring pemasaran daring, stimulus ekonomi khusus untuk pertanian dan pedesaan serta skema perlindungan dan jaring pengaman sosial. Hal tersebut sangat penting untuk menjamin efektivitas mendongkrak produktivitas di lapangan.

“Untuk jangka menengah, sama seperti Menteri Pertanian, dengan gerakan produksi skala rumah tangga bisa menjaga ketahanan pangan kita. Kemudian perlunya produk substitusi impor, seperti mengganti bahan baku mie dari tepung menjadi jagung misalnya. Penyempurnaan sistem data dan informasi di tingkat lapang juga penting agar data yang diterima pemerintah bisa akurat untuk pengambilan keputusan,” ujar Rektor IPB University.

Hal yang tak kalah penting, lanjut Rektor, adalah mempercepat regenerasi petani melalui petani milenial dan penerapan inovasi pertanian 4.0. Selain itu, food loss dan food waste perlu diatasi, karena sepertiga pangan di dunia adalah terbuang dan menjadi sampah. Kalau saja food loss dan food waste teratasi, maka ketersediaan pangan tentu akan meningkat. **(Rz/Zul)**

# Trop BRC IPB University: Ada 125 Kandidat Senyawa Herbal Berpotensi Atasi COVID-19



Jamu sebagai kekayaan nasional membutuhkan perhatian besar terutama pada masa pandemi dari hulu hingga ke hilir. Hal ini mendorong Pusat Studi Biofarmaka Tropika (TROP BRC) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), IPB University untuk menggelar diskusi yang bertajuk “Strategi Modernisasi Jamu dalam Menghadapi Kenormalan Baru”, (9/6) melalui Zoom dan streaming youtube. Peran strategis obat tradisional yakni pada aspek kesehatan, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Dalam melakukan modernisasi jamu, maka café jamu juga bisa menjadi salah satu alternatif sajian jamu agar diminati oleh generasi milenial. Saat ini jamu tidak hanya dijual secara konvensional tapi juga secara daring.

Hal ini disampaikan Dra Rr Mayagustina Andarini MSc, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik BPOM RI ketika menyampaikan “Peran Badan POM dalam Modernisasi Obat Herbal Menghadapi New Normal”.

Menurutnya, dukungan BPOM adalah mendampingi peneliti. BPOM mendampingi dari pembuatan protokolnya, akan ada tim expert untuk membantu. “Kita bersama-sama berjuang agar jamu tradisional ini dapat masuk KORNAS. Apabila bisa dicover BPJS maka harganya dapat turun, sehingga demand-nya bisa meningkat. Apabila bahan bakunya telah tercukupi, maka kelebihanannya bisa kita ekspor untuk semakin memperkenalkan jamu tradisional di berbagai negara. Kita butuh sama-sama berjuang untuk mengoptimalkan peran jamu tradisional ini,” tuturnya.

Sementara itu, Dr Siti Sa'diah, Apt.m MSi, dosen IPB University dari Departemen Anatomi Fisiologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan menyampaikan bahwa melalui visi pengembangan jamu, kita berharap ke depannya kualitas jamu semakin baik. “Karena apabila kita bergantung dengan luar negeri maka kita tidak memiliki ketahanan dalam obat,” terangya ketika mengulas materi “Globalisasi Jamu di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangannya”.

Pandemi COVID-19 telah mendorong banyak peneliti untuk meneliti bahan alam guna mencari kandidat obat baru dengan pendekatan analisis big data menggunakan machine learning dan modeling farmakopor untuk mendapatkan kandidat yang potensial.

“Pendekatan teknik ini memungkinkan untuk mendapatkan secara cepat jenis tanaman berdasarkan senyawa aktifnya yang potensial efektif terhadap protein target dari virus COVID-19 secara komputasi. Dari hasil pengelolaan secara machine learning dihasilkan 125 kandidat senyawa herbal yang berpotensi atasi COVID-19,” jelas Dr Siti Sa'diah.

Melalui screening dengan machine learning dan pharmacopore modelling serta docking dengan main protease ini diperoleh kandidat-kandidat senyawa, antara lain: Hesperidine, Myricetin-3, Peonidine, Quercertin 3, Rhamnetin3, Kaemferol 3 yang senyawa-senyawa ini dapat dihasilkan pada jambu biji merah, kulit jeruk dan daun kelor.

Dalam pemaparannya, Dr Siti Sa'adah menyampaikan peluang dan tantangan jamu tradisional Indonesia. Peluang tersebut antara lain adalah tingginya animo masyarakat untuk minum jamu, sudah diterimanya jamu di kalangan milenial, potensi pasar lokal dan global serta sumber bahan baku, sedangkan tantangannya antara lain adalah pada digitalisasi jamu, beredarnya jamu-jamu ilegal, serta inovasi dalam bentuk kemasan agar menarik. **(SM/Zul)**

# Fakultas Kehutanan IPB University

## Gelar Diskusi Isu Perhutanan Sosial di Media Massa



**D**ivisi Kebijakan Hutan Fakultas Kehutanan IPB University menyelenggarakan webinar series mengenai pengkajian perhutanan sosial di media massa yang berkaitan dengan konservasi sumber daya alam, (9/06). Perhutanan sosial ini merupakan salah satu bentuk dari pergeseran paradigma pengelolaan hutan nasional sehingga mendorong pengembangan hutan di masa depan yang lebih baik.

Dr Rinekso Soekmadi selaku Dekan Fakultas Kehutanan IPB University mengatakan bahwa sejak ditetapkan kebijakan perhutanan nasional di masa pemerintahan Jokowi, perhutanan nasional telah mengalami banyak pengembangan. Namun, isu-isu dan konflik yang terjadi atas kebijakan tersebut belum dilirik oleh berbagai lapisan masyarakat, banyak yang pesimis namun ada yang merasa optimis. Ia berharap dengan diadakannya webinar ini, ada saran yang bisa disampaikan kepada pemerintah. Sehingga penerapan perhutanan nasional akan segera terwujud dan segera dikelola oleh masyarakat demi kebaikan bersama khususnya untuk menjaga ketahanan pangan di era normal baru pasca pandemi COVID-19.

Bagja Hidayat, alumni IPB University dari Departemen Manajemen Hutan yang juga Pemimpin Redaksi Forest

Digest di Majalah Tempo hadir sebagai narasumber. Ia mengatakan bahwa media massa belum menjadikan perhutanan sosial sebagai topik utama, padahal bila hutan ingin dikelola secara lestari maka harus menggunakan teknologi, salah satunya media massa elektronik.

Masyarakat umum belum menaruh perhatian pada isu tersebut setelah lama bergulir. Menurutnya, walaupun tema perhutanan sosial amat penting, hal tersebut tidak menjadi isu besar pada masa lampau karena penyampaian konten yang tidak menarik.

“Konsep konten tentang perhutanan harus dibuat semenarik dan serelevan mungkin bila narasi berita ingin didengar oleh masyarakat. Pentingnya story telling dengan subjek mengenai unsur manusia dengan bantuan tokoh publik atau influencer menjadi saran sehingga berita dapat tersampaikan,” ujarnya.

Di lain sisi, kendala-kendala lain pun muncul, seperti bagaimana kelompok petani dapat menulis pengalaman mereka secara praktis karena pada masa pandemi penghasilan mereka menurun. Adanya media Forest Digest di lain hal membuka pintu untuk membuat rakyat dapat menulis sebagai salah satu saran untuk saling belajar, namun terdapat prasyarat media mainstream agar tulisan mereka dapat diterima.

Menurut Bagja hal tersebut menjadi problema dalam hal komunikasi, maka dari itu ia menyarankan pemerintah untuk berkolaborasi dengan masyarakat umum dengan cara pemilihan duta perhutanan sosial dari daerah masing-masing. “Karena kata duta dianggap ada capability,” pungkasnya.

Untuk masyarakat umum yang bukan merupakan tokoh dapat mem-publish di kolom opini atau mendorong dalam hal kampanye sehingga isu perhutanan sosial dapat lebih masif bergaung di telinga masyarakat luas. **(MW/Zul)**

# Departemen Biologi dan Musyawarah Guru Biologi Bahas Sistem Imunitas dan Standar Kecukupan Gizi



**M**usyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi Madrasah Aliyah (MA) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University selenggarakan Webinar Nasional Pandalaman Biologi Seri 2, (9/6).

“Kerjasama antara MGMP Biologi DKI Jakarta dan Departemen Biologi IPB University sudah berlangsung cukup lama. Pertemuan seperti ini ditujukan dalam rangka bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan biologi di Indonesia, melalui updating ilmu pengetahuan.

Harapannya, pertemuan ini bisa terus berlanjut ke depannya,” tutur Dr Ir Miftahudin, MSi selaku Ketua Departemen Biologi. Dalam acara tersebut ada 200 peserta yang hadir.

Narasumber yang dihadirkan Prof Dr dr Sri Budiarti dan Dr Yahmi Ira Setianingrum yang membahas sistem imunitas tubuh dan standar kecukupan gizi.

“Fungsi imun ada tiga yakni sebagai pertahanan dalam melawan serangan mikroorganisme, sebagai pembersih pada jaringan yang rusak serta sebagai pengawas dalam mengidentifikasi dan menghancurkan sel-sel yang tidak normal,” ujar Prof Sri Budiarti yang merupakan dokter sekaligus dosen IPB University dari Departemen Biologi FMIPA.

Prof Sri juga mengungkapkan bahwa para penyintas COVID-19 yang sudah sembuh ada kemungkinan

terserang kembali oleh virus tersebut. Hal itu bisa terjadi karena strain virus corona yang ada di dunia khususnya ada di Indonesia saat ini berjumlah lebih dari satu. “Ada dua kemungkinan orang tanpa gejala. Kelompok pertama adalah orang tanpa gejala tapi bugar, maka kelompok tersebut memiliki imun yang bagus. Kelompok kedua adalah tanpa gejala yang lemas, hal tersebut berarti imunnya rendah dan ada kemungkinan positif COVID-19,” tambah Prof Sri.

Dalam webinar tersebut, Prof Sri berbagi tips agar imun tubuh tetap baik. Pertama adalah dengan memberikan asupan makanan yang baik dan benar. Seperti makan tepat waktu, minum air putih 40 ml/kg berat badan, banyak mengonsumsi buah-buahan sumber vitamin. Selanjutnya mendapatkan sinar matahari yang cukup. Aktivitas ini ditujukan untuk menginduksi imunoglobulin. Terakhir adalah beraktivitas atau berolahraga paling tidak 30 menit perhari akan tetapi jangan sampai kelelahan karena akan menurunkan kualitas imun.

Dalam pemenuhan gizi ada dua standar yang perlu dipahami yaitu kebutuhan dan kecukupan gizi. kebutuhan gizi adalah jumlah zat gizi minimal yang diperlukan seseorang untuk hidup sehat yang disesuaikan dengan berat badan, tinggi badan, dan keadaan fisiologis yang lainnya. Sementara kecukupan gizi adalah zat gizi yang hendaknya dikonsumsi setiap hari untuk jangka waktu tertentu sebagai bagian dari diet normal rata-rata orang sehat atau yang sesuai dengan rekomendasi pemerintah. Hal ini disampaikan Dr Yahmi Ira Setianingrum Program Studi Ilmu Gizi Bidang Biologi dan Pangan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Cipta Husada, Malang.

“Apabila ada anggota keluarga yang tidak suka sayuran, maka bisa digantikan dengan nutrisi alami yang lain seperti buah. Cara lain bisa dengan mengolah dan memodifikasi sayuran menjadi makanan yang disukai tanpa menghilangkan kandungan dari sayur tersebut,” ujar Dr. Yahmi. **(AMA/Zul)**

## Bincang Kesejahteraan Hewan Bersama Dr Rudi Afnan



Fakultas Peternakan IPB University bersama Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) menghadirkan Dr Rudi Afnan, SPT, MScAgr dalam pelatihan online mengenai Logistik Perunggasan yang bertajuk Kesejahteraan Hewan pada Transportasi Unggas, (9/6).

Transportasi hewan ternak atau unggas merupakan usaha pemindahan binatang hidup baik menggunakan transportasi darat maupun laut. Transportasi unggas sudah ada sejak abad ke-17 dan hewan ternak perlu diperlakukan selayaknya manusia”, ujar Rudi Afnan, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Perternakan (IPTP) sekaligus Wakil Dekan Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan Fakultas Peternakan IPB University.

Transportasi unggas merupakan proses yang dimulai dari persiapan, pemuatan, perjalanan, penurunan dan penanganan. Penurunan kualitas dan kuantitas umumnya karena terjadi kesalahan sejak di persiapan transportasi. Pada umumnya masyarakat belum mengerti hal ini makanya perlu adanya edukasi kepada masyarakat,” ujarnya.

Dalam pelatihan tersebut, Dr Rudi juga mengungkapkan bahwa sudah ada kesepakatan mengenai indikator dari kesejahteraan hewan. Ada lima aspek kesejahteraan hewan diantaranya adalah bebas dari haus dan lapar, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit, luka

dan penyakit, bebas untuk mengekspresikan perilaku normal dan bebas dari rasa takut dan stress.

“Tujuan transportasi ternak diantaranya untuk disembelih, diperdagangkan, kegiatan olahraga, dipamerkan, budaya dan keagamaan atau rumah sakit hewan,” tutur Dr Rudi.

la juga mengungkapkan efek lain dari adanya transportasi ternak, seperti adanya penurunan kualitas kesehatan ternak dalam jangka panjang, adanya susut dan kematian. Susut artinya bukan hanya penurunan berat badan ternak tetapi juga kecacatan akibat dari adanya transportasi tersebut yang mana dapat mengurangi nilai jual atau kualitas ternak itu sendiri. Kemudian kematian unggas dalam kegiatan tersebut tidak selalu karena adanya perjalanan melainkan juga karena penanganan yang dilakukan tidak semestinya baik saat persiapan transportasi atau saat penurunan setelah dilakukannya perjalanan.

“Standar susut dan mati berbeda tergantung dengan perusahaan. Umumnya 2-3 persen. Dan kejadian mati jarang terjadi kecuali ada kecelakaan tertentu. Kemudian untuk mati disebabkan karena penanganan bukan saat di perjalanan,” tambahnya.

Salah satu kendala dalam transportasi unggas adalah cekaman panas dan cekaman kepadatan dalam kandang angkut saat di perjalanan. Efek dari cekaman tersebut selain berpengaruh kepada kesejahteraan ternak, juga pada kualitas unggas seperti meningkatnya radikal bebas dan reactive oxygen species, yang secara kasat mata tidak tampak dari luar berbeda dengan memar, patah tulang dan sebagainya.

“Radikal bebas mempengaruhi tingkat stres unggas. Pemberian vitamin jauh hari sebelum kegiatan transportasi dapat mengurangi kadar kesusutan. Radikal bebas juga dapat dikurangi dengan pemberian vitamin dan mineral yang baik dan benar pada unggas,” pungkasnya.

**(AMA/Zul)**



## Liisa Firhani Rahmasari Beri Tips Aman Beraktivitas di Era New Normal



Bagi masyarakat, meskipun belum ada kepastian kapan pandemi COVID-19 ini akan benar-benar berakhir, harus mampu beradaptasi terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk kondisi "New Normal Activity"

Untuk itu, Liisa Firhani Rahmasari, SP, MSi, dosen dan konselor Sekolah Vokasi IPB University berikan tips dalam menghadapi New Normal. Hal pertama yang harus dilakukan dalam beraktivitas di era new normal adalah memastikan tetap mengenakan masker bila hendak beraktivitas di luar rumah. Pastikan juga menjaga kebersihan diri seperti tidak lupa cuci tangan, mandi dan berganti baju setelah beraktivitas di luar. Juga sterilisasi barang berbasis disinfektan pada gagang pintu rumah/kost dan barang-barang yang sering/banyak disentuh.

"Selalu persiapkan hand sanitizer dan tisu basah setiap bepergian. Patuhi protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak (physical distancing). Bila tidak mendesak hindari terlalu lama beraktivitas di luar rumah/kost seperti nongkrong atau makan di luar. Saat membeli makanan sebaiknya dibungkus/take away untuk dimakan di rumah/kost. Menjaga kesehatan dengan tetap mengonsumsi makanan sehat, berjemur, melakukan olahraga ringan, istirahat yang cukup dan mengonsumsi vitamin bila dibutuhkan," ujarnya. **(dh/Zul)**

**M**enghadapi "New Normal" di saat pandemi dengan kasus positif terus meningkat bukan perkara mudah. Menurut Gubernur Jawa Barat, saat ini ibarat sedang berjalan di antara dua sisi jurang. Yakni antara jurang kesehatan dan ekonomi. Jangan ada salah satu yang diabaikan. Kita yang harus berjalan dengan sangat hati-hati dalam menghadapi the new normal saat kurva masih belum melandai. Tertanggal 9 Juni 2020 Gugus Tugas Penanggulangan COVID-19 RI mencatat jumlah kasus baru positif COVID-19 berjumlah 1043.

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

## Open House: Kenal Lebih Dekat dengan Teknologi Hasil Perairan IPB University



Memasuki tahun ajaran baru, Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (THP FPIK) IPB University mulai aktif mengenalkan program studinya kepada siswa, guru Bimbingan dan Konseling, serta masyarakat umum.

Sebuah ajang pengenalan bernama Open House secara daring (6/6). Acara ini digelar untuk memperkenalkan Departemen THP secara lebih luas.

Departemen THP adalah satu dari lima departemen yang ada di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Program studi THP juga terdapat di beberapa perguruan tinggi lainnya. Departemen THP FPIK IPB University termasuk yang terbaik di Indonesia.

“Departemen THP ada tiga program, yaitu sarjana, magister dan doktor,” jelas Dr Eng Safrina Dyah Hardiningtyas, SPi, MSi selaku dosen IPB University dari departemen THP.

Berdasarkan paparannya, Departemen THP terdiri dari tiga divisi, yaitu Aquatic Resources Characterization, Aquatic Biotechnology, dan Fish Processing.

“THP memiliki tenaga pengajar atau dosen dengan latar belakang yang hebat. Setidaknya ada 18 telah bergelar doktor dan 3 magister,” tutur Dr Eng Uju, SPi, MSi selaku Ketua Departemen THP dalam sambutannya.

Banyak mahasiswa dari Departemen THP yang berhasil menyabet berbagai juara di kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, alumni dan mahasiswa berprestasi pun turut hadir untuk berbagi ilmu.

“Untuk informasi lanjut tentang THP bisa dibuka [admisi.ipb.ac.id](http://admisi.ipb.ac.id), terkait daya tampung, dan lainnya,” tutup Dr Safrina. **(AD/Zul)**